



i-WIN LIBRARY

**INTERNATIONAL
WAQAF ILMU NUSANTARA
LIBRARY**

waqafilmunusantara.com
admin@waqafilmunusantara.com

i-WIN Library

Perpustakaan Internasional Waqaf Ilmu Nusantara
Office: Centre for Policy Research and International Studies (CenPRIS)
Universiti Sains Malaysia, Penang, Malaysia 11800
E-mail: sekretariat.alamnusantara@gmail.com
admin@waqafilmunusantara.com
Visit us at: <https://www.waqafilmunusantara.com>

Title : Pengaruh Perkembangan Islam Terhadap Perkembangan Bahasa Melayu

Author(s) : Muhammad Fabyan Fauzan

Institution : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Category : Article

Topics : Culture, education, business, events

“How Citayam Fashion Week Hit the Unprivileged Gen Z in Indonesia”

by Muhammad Fabyan Fauzan
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
m.fabyan03@gmail.com

Kehadiran internet beberapa dekade silam turut menjadikan Indonesia sebagai salah satu pengguna media sosial terbanyak di dunia. Hal ini terjadi seiring dengan era *society 5.0* yang diyakini bahwa manusia dan teknologi akan hidup berdampingan. Tahun 2016 dianggap sebagai tahun dimana media sosial mulai dilihat sebagai sesuatu yang berbeda¹, semula hanya dianggap sebagai kemajuan teknologi yang dapat memudahkan dalam memperoleh informasi dan komunikasi, kini berkembang menjadi wadah teknologi yang dapat menghasilkan uang dan popularitas. Hal ini ditandai dengan munculnya beberapa orang terkenal tanpa melalui agensi ataupun jalur televisi, dan merekalah yang saat ini kerap disapa sebagai *influencer*. Status *influencer* yang dianggap oleh sebagian orang sebagai profesi yang sangat menggiurkan karena prosesnya yang dinilai sangat *instant* menjadi daya tarik bagi setiap orang yang ingin sukses tanpa melalui perjuangan yang panjang. Sebutan kata *Selebgram* dan *Youtuber* misalnya, saat ini telah jauh lebih menarik bagi kalangan Gen Z dibandingkan dengan profesi Pilot dan Dokter yang sebelumnya sangat dicita-citakan oleh kaum millennial. Peningkatan penggunaan media sosial ditahun 2016 juga ditandai dengan kemunculan berbagai aplikasi hiburan online, salah satunya tiktok, yang semakin naik daun dan digandrungi masyarakat sebagai sarana hiburan dikala *lockdown* ataupun karantina pandemi tahun 2020 silam.

Beberapa waktu lalu di laman *For your page* tiktok, banyak sekali bermunculan *spot aesthetic* yang dapat menjadi persinggahan bagi para warga kota jakarta untuk menikmati indahnya perkotaan di pagi maupun sore hari. Salah satu tempat yang viral yaitu *Sudirman Center Business District* atau biasa dikenal dengan SCBD. Wilayah SCBD dibangun di daerah segitiga emas atau jantungnya kota Jakarta.² Saat ini SCBD kian menjadi lokasi favorit bukan hanya bagi masyarakat Jakarta tetapi daerah seperti Tangerang, Bekasi, Depok dan sekitarnya karena suasananya yang terlihat seperti berada di luar negeri. Tak lama tempat ini viral beberapa anak muda mulai menghampiri dan menjadikan SCBD sebagai salah satu lokasi swafoto dan tongkrongan di jakarta. Dengan viralnya tempat ini, beberapa media serta wartawan turut mendatangi SCBD dan tak sengaja mewawancarai beberapa pengunjung disana. Melihat sosok anak muda nyentrik dengan *fashion* yang unik, sebuah media mewawancarai mereka yang bernama Bonge, Jeje, Roy dan Kurma³. Tidak disangka vidio para pemuda nyentrik itu di upload di tiktok dan mendapat banyak sekali perhatian dari *netizen*, beberapa hal menariknya karena pakaian mereka yang modis untuk usia dan *background*

¹ Anang Sugeng Cahyono, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia” <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/79> (Diakses pada Senin, 05/09/22 09.00 WIB)

² Britama.com “Sejarah dan Profil Singkat SCBD” <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-scbd/> (Diakses pada Senin, 05/09/22 12.10 WIB)

³ IDNtimes.com “Asal Usul Citayam Fashion Week, Jadi Ajang Pamer Fashion di SCBD” <https://www.idntimes.com/life/education/seo-intern/asal-usul-citayam-fashion-week> (Diakses pada Senin, 05/09/22 10.20 WIB)

mereka yang bukan berasal dari perkotaan, serta jawaban lugu dan polos mereka terhadap setiap pertanyaan yang diajukan kian membuat *netizen* semakin terhibur.

Sejak viralnya lokasi SCBD yang memiliki keunikan, para *interviewer* mulai banyak berdatangan karena melihat fenomena yang dianggap langka bagi kebanyakan orang, dimana sebuah tempat *elite* perkantoran di Jakarta banyak dikunjungi oleh orang-orang dengan usia yang tergolong muda yang berasal dari wilayah *suburban*. Keunikan tersebutlah yang membuat para anak-anak muda terutama Gen Z yang ingin mencoba mendatangi SCBD, berbekal *outfit* nyentrik dan uang jajan pas-pasann serta lokasi yang cukup strategis karena berdekatan dengan stasiun MRT dan KRL membuat akses masyarakat jauh lebih mudah kesana. Awalnya anak-anak muda seperti Bonge, Roy, Jeje dan Kurma hanya duduk-duduk santai dan berswafoto di lokasi SCBD, namun mereka yang telah tampil nyentrik dengan berbagai *fashion* memiliki ide untuk menggunakan zebra cross sebagai *runway fashion show*, hingga saat ini munculah sapaan “*Citayam Fashion Week*” bagi SCBD terinspirasi dari nama *Paris Fashion Week* yang seakan beralih fungsi menjadi tempat *fashion show* dan adu *outfit* para Gen Z yang mayoritasnya berasal dari Citayam, Bojong Gede, Depok dan sekitarnya.

Viralnya *Citayam Fashion Week* selama beberapa pekan terakhir di laman *fyp* tiktok, ternyata turut mengundang perhatian para artis dan pejabat ibu kota. Namun karena menjadi perhatian banyak *netizen*, tentu *Citayam Fashion Week* disingkat CFW ini menuai banyak kontroversi pro dan kontra⁴. Sebagian dari *netizen* menilai bahwa fenomena ini merupakan suatu penyimpangan karena banyaknya pemuda laki-laki yang bergaya seperti perempuan, ditambah moralitas anak-anak dibawah umur ikut terbawa arus pergaulan yang semakin melunturkan nilai-nilai norma dan agama yang selama ini menjadi pondasi prilaku masyarakat Indonesia. Namun, selain menuai kritik, ada juga masyarakat yang mendukung adanya fenomena dan tren CFW karena dinilai dapat menyadarkan masyarakat tentang fashion dan kebebasan berekspresi. Pemuda-pemudi yang meramaikan SCBD kebanyakan datang dari kalangan menengah kebawah, maka hal ini dianggap sebagai sumber kebahagiaan mereka dalam berekspresi, dimana tanpa harus menggunakan pakaian mahal mereka dapat menunjukkan bakatnya dalam *fashion show* dan dilihat khalayak rama⁵i. Kemunculan para selebriti jalanan seperti Bonge, Jeje, Roy dan Kurma membuat nama mereka turut terkena imbas popularitas dari tren viral ini. Nama mereka digadang-gadang sebagai idola baru para Gen Z terutama dikalangan menengah kebawah. Banyak dari kalangan mereka yang ingin sekali mengikuti jejak Bonge, Jeje, Roy dan Kurma yaitu populer dan punya banyak uang. Para selebriti jalanan ini telah meraup rupiah dari hasil popularitasnya di jalanan, salah satu dari mereka misalnya Bonge telah membeli satu unit mobil mewah dengan plat nomor seri yang bertuliskan namanya. ⁶Begitupun Jeje, Roy dan Kurma yang masih tetap eksis dikalangannya.

⁴ Kompasiana “*Pro dan Kontra Citayam Fashion Week*”

<https://www.kompasiana.com/thorigalghafiqi/62eccf4ca51c6f63db39bd42/pro-kontra-citayam-fashion-week> (Diakses pada Senin, 05/09/22 08.00 WIB)

⁵ Hops.id “*Di balik kontroversi, Citayam Fashion Week justru ajang anak muda menembus dunia fashion lewat adu gaya*” <https://www.hops.id/trending/amp/pr-2944002990/di-balik-kontroversi-citayam-fashion-week-justru-ajang-anak-muda-menembus-dunia-fashion-lewat-adu-gaya> (Diakses pada Rabu, 05/09/22 15.00 WIB)

⁶ Merdeka.com “*Jadi Remaja Viral SCBD, Ini Transformasi Bonge dari Awal Kemunculannya hingga Kini*” <https://m.merdeka.com/jatim/jadi-remaja-viral-scbd-ini-transformasi-bonge-dari-awal-kemunculannya-hingga-kini.html>

(Diakses pada Senin, 05/09/22 12.00 WIB)

Pada akhirnya, fenomena *Citayam Fashion Week* dapat menjadi sebuah tren yang baik apabila diiringi dengan penjagaan dari orang tua, seperti adanya edukasi moralitas dan nilai-nilai agama, karena tidak dapat dipungkiri bahwa penyimpangan - penyimpangan yang terjadi disana benar adanya, beberapa laki-laki berpenampilan layaknya seorang wanita mengindikasikan para pemuda yang dianggap menyimpang. Ditambah gaya lugu dan polos para anak-anak muda yang mayoritas usianya dibawah 17 tahun sangat menunjukkan betapa rendahnya kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Selain dari sisi orang tua dan masyarakat, pemerintah juga perlu menerapkan pengawasan terhadap lokasi SCBD, seperti pengaturan lalu lintas dan penjagaan kebersihan, karena semenjak adanya tren CFW beberapa kali diperlihatkan banyaknya sampah yang berserakan disana, hal ini tentunya sangat memprihatinkan. Maka dari itu sangat perlu pengawasan dari pemerintah pusat agar lokasi SCBD tetap dapat terjaga seperti sedia kala layaknya lokasi perkantoraan ⁷ yang asri dan nyaman. Lantas apabila unsur-unsur itu telah diterapkan, fenomena *Citayam Fashion Week* dapat menjadi sesuatu yang legal dan perlu didukung karena menunjukkan kreativitas para Gen Z Indonesia dengan berbagai fenomena yang ada serta kebebasan berekspresi mendukung siapapun dapat ikut berkarya tanpa melihat latar belakang ekonomi maupun sosial.

⁷ Kompas.com "*Ini Saran Pengamat Citayam Fashion Week*"
<https://amp.kompas.com/money/read/2022/07/27/132509826/ini-saran-pengamat-agar-citayam-fashion-week-tak-ganggu-ketertiban-umum> (Diakses pada Rabu, 05/09/22 14.20 WIB)

Daftar Pustaka

- Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia" <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/79> (Diakses pada Senin, 05/09/22 09.00 WIB)
- Britama.com "Sejarah dan Profil Singkat SCBD" <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-scbd/> (Diakses pada Senin, 05/09/22 12.10 WIB)
- IDNtimes.com "Asal Usul Citayam Fashion Week, Jadi Ajang Pamer Fashion di SCBD" <https://www.idntimes.com/life/education/seo-intern/asal-usul-citayam-fashion-week> (Diakses pada Senin, 05/09/22 10.20 WIB)
- Kompasiana "Pro dan Kontra Citayam Fashion Week" <https://www.kompasiana.com/thoriqalghafiqi/62eccf4ca51c6f63db39bd42/pro-kontra-citayam-fashion-week> (Diakses pada Senin, 05/09/22 08.00 WIB)
- Hops.id "Di balik kontroversi, Citayam Fashion Week justru ajang anak muda menembus dunia fashion lewat adu gaya" <https://www.hops.id/trending/amp/pr-2944002990/di-balik-kontroversi-citayam-fashion-week-justru-ajang-anak-muda-menembus-dunia-fashion-lewat-adu-gaya> (Diakses pada Rabu, 05/09/22 15.00 WIB)
- Merdeka.com "Jadi Remaja Viral SCBD, Ini Transformasi Bonge dari Awal Kemunculan hingga Kini" <https://m.merdeka.com/jatim/jadi-remaja-viral-scbd-ini-transformasi-bonge-dari-awal-kemunculannya-hingga-kini.html> (Diakses pada Senin, 05/09/22 12.00 WIB)
- Kompas.com "Ini Saran Pengamat Citayam Fashion Week" <https://amp.kompas.com/money/read/2022/07/27/132509826/ini-saran-pengamat-agar-citayam-fashion-week-tak-ganggu-ketertiban-umum> (Diakses pada Rabu, 05/09/22 14.20 WIB)